

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di dalam Dunia pengobatan, Al-Qur'an adalah salah satu media yang digunakan dalam penyembuhan segala penyakit baik Rohani maupun Jasmani, dengan menggunakan Al-Qur'an sebagai obat adalah perkara yang telah diterapkan oleh syari'at. Fenomena yang terjadi dimasyarakat baik bersumber dari mitos maupun data, secara umum menunjukkan kemanjuran Al-Qur'an sebagai obat memang telah dibuktikan banyak orang. Banyak diantara masyarakat muslim ketika mendapatkan ujian berupa sakit yang tidak kunjung mendapatkan kesembuhan meskipun telah mengkonsumsi berbagai obat. Namun, setelah melakukan praktek pengobatan menggunakan wasilah bacaan-bacaan ayat Al-Qur'an kemudian mendapatkan kesembuhan mengaku bahwa berkat rahmat dan ampunan Allah SWT Sang Maha mengetahui keadaan makhluk-Nya, yaitu melalui bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an penyakit mereka dapat sembuh sebab ikhtiar mengharap keberkahan Al-Qur'an. Bilamana ia (ayat al-Qur'an) di bacakan atas orang sakit, niscaya Allah SWT akan mengampuni dosa-dosannya dan memberikannya kesembuhan.<sup>1</sup>

Adapun Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) adalah terapi Ruqyah yang berdasarkan ajaran-ajaran ahlussunnah wal jama'ah dan selalu mengedepankan akhlak yang baik dalam melakukan praktik Ruqyah. Ada beberapa organisasi Ruqiyah di Indonesia, salah satunya organisasi Ruqyah berdasarkan ajaran ahlussunnah wal jama'ah adalah Jami'iyah Ruqyah Aswajah biasa disebut dengan JRA. JRA Merupakan cabang

---

<sup>1</sup> Fida Abdul, *Pengobatan Ala Al-Qur'an*, (Jawa Timur : Mas Media Buana Pustaka, 2009), h, 11.

organisasi dakwah dibidang Thibbun Nabawiy dan Herbal, merupakan gerakan Islam yang berada di bawah naungan Nahdatul Ulama (NU) di bidang dakwahnya. Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) didirikan oleh 'Allamah 'Alauddin Shidiqy M. Pd. I yang akrab disapa dengan sebutan Gus Amak dari Jombang pada tahun 2013.<sup>2</sup>

Al-Qur'an akan menjadi obat dan rahmat bagi manusia yang mau mengamalkannya, membaca ayat-ayatnya untuk mencari kesembuhan dengan penuh keyakinan mengharapkan kesembuhan dari Allah SWT Tuhan yang Maha Pengasih, Ibnu Qayyim Al-Jauziyah mengatakan : *"barang siapa yang penyakitnya tidak dapat disembuhkan dengan Al-Quran, maka tiada lagi kesembuhan untuknya."* Sejauh pengamatan peneliti, banyak sekali bukti-bukti yang menyatakan bahwa Al-Qur'an benar-benar dapat menjadi ikhtiar dalam menyembuhkan berbagai macam penyakit manusia.<sup>3</sup>

Allah SWT telah berfirman didalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 82 dan surat Yunus ayat 57:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

*"Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian." (QS. Al Isra' [17] : 82)*

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

<sup>2</sup> Wawancara dengan ketua Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bengkulu Tengah ustadz Ahmad Imam Royani , Minggu 01 januari 2023, jam 10.13 WIB

<sup>3</sup> Fida Abdul, *Pengobatan ala Al-Qur'an*, h. 13

*“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS. Yunus [10] : 57)<sup>4</sup>*

Penyebutan kata “Dada” diartikan sebagai hati, dan hal itu menunjukkan bahwa wahyu-wahyu Ilahi itu berfungsi menyembuhkan penyakit-penyakit rohani, seperti : ragu, dengki maupun takabur. Di dalam Al-Qur’an hati ditunjukkan sebagai wadah yang menampung rasa cinta dan benci, berkehendak dan menolak. Bahkan hati dinilai mampu melahirkan ketenangan ataupun kegelisahan. Adapun pada makna berikutnya, dimana kata Syifa’ secara khusus yang dimaksud dalam Al-Qur’an hanya sebagian ayat atau surat yang menggambarkan tentang obat dan penyembuh bagi hambanya, Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa kesembuhan atau obat yang dimaksud bukan untuk penyakit jasmani, tetapi untuk penyakit rohani atau jiwa yang berdampak pada jasmani.

Kata syifa’ biasa diartikan sebagai kesembuhan atau obat, dan digunakan juga dalam arti keterbatasan dan kekurangan. Ketika menafsirkan QS. Yunus ayat 57, peneliti antara lain mengemukakan bahwa sementara ulama memahami ayat-ayat Al-Qur’an dapat juga menyembuhkan penyakit-penyakit jasmani. Mereka merujuk kepada sekian riwayat yang diperselisihkan nilai dan maknanya, antara lain riwayat oleh Ibn Mardawaih melalui sahabat Nabi saw. Ibn Mas’ud ra. Yang memberitakan bahwa ada seseorang yang datang kepada Nabi saw, mengeluhkan dadanya, maka Rasul saw bersabda :”Hendaklah engkau

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media), h . 289

membaca Al-Qur'an". Riwayat dengan makna serupa dikemukakan juga oleh Al-Baihaqi melalui Wa'ilah Ibn al-Ashqa<sup>5</sup>

Dalam praktek yang disampaikan oleh Ustad Ahmad Imam Royani, menerangkan tentang makna Ruqyah Syar'iyah dan kesembuhannya hanya bisa diberikan oleh Allah SWT tuhan semesta alam yang menciptakan seluruh alam dan seisinya. Lalu memberikan materi tentang Ruqyah Syar'iyah sebuah pesan agar menjauhi segala yang dilarang Allah SWT, selalu menjaga Shalat, menjalankan semua yang diperintahkan dalam Al-Qur'an dan Sunah pengobatan yang dilakukan melalui praktik Ruqyah ini adalah dakwah tauhid yang fokus pada pasien yang harus benar-benar meminta pertolongan hanya kepada Allah SWT dengan segala sesuatu apapun. Oleh sebab itu, praktik pengobatan JRA dalam pandangan peneliti penting untuk dikaji. Pasalnya melalui metode Ruqyah ini seseorang tidak hanya mendapatkan kesembuhan juga dapat merasakan ketenangan dalam rohaninya. Sebelum dan sesudah proses Ruqyah selesai para pasien juga mendapatkan dakwah islamiah sebelum melakukan kegiatan Ruqyah. Dengan demikian seseorang diharapkan dapat merasakan ke khusyukkan dalam beribadah. Ruqyah juga dapat dijadikan alternatif sarana dakwah selain untuk pengobatan dan sebagai daya tarik seseorang untuk lebih mengetahui ajaran agama Islam secara mendalam.<sup>6</sup>

Menurut Ustad Ahmad Imam Royani selaku ketua Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Bengkulu Tengah mengatakan sumber daya manusianya sudah baik dari segi fisik maupun tenaganya, hanya saja dari segi lokasi atau kantor sementara dipusatkan pada rumah ketua KH. Hasan Fauzi yaitu di Jl. Perumahan Kirana Indah Permai. RT. 26 RW 07

---

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), h, 531-532.

<sup>6</sup> Wawancara Dengan ketua Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bengkulu Tengah ustadz Ahmad Imam Royani, Jum'at 06 januari 2023, jam 15.33 WIB

Kel. Kandang Mas Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu. Dikarenakan lokasi tempat atau sekre belum ditetapkan, Sejauh ini perkembangan dari kegiatan yang dilakukan oleh Jam'iyah Ruyah Aswaja (JRA) sudah dilakukan baik secara masal setiap bulannya maupun individu setiap hari, namun untuk sekarang Ruqyah masal yang di lakukan setiap bulannya diliburkan terlebih dahulu, akan tetapi kapanpun selagi ada yang membutuhkan kami akan selalu siap menolong, karena merujuk pada pelaksanaan kegiatan organisasi lembaga dakwah Nahdhatul Ulama (NU) harus dilakukan sebagaimana amanah mencari Ridho Allah SWT dalam berdakwah, .<sup>7</sup>

Kaitan dengan hal itu, dalam hal penggunaan ayat Al-Qur'an terhadap pengobatan di masyarakat memiliki peran dan fungsi untuk media berinteraksi lebih dekat dengan Al-Qur'an. Al-Qur'an dapat hidup dan menjadi dasar praktik kegiatan yang dibutuhkan serta tetap hidup dalam aspek-aspek kebutuhan hidup masyarakat atau dikenal sebagai living Qur'an. Kajian Living Qur'an memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan wilayah objek kajian Al-Qur'an. Disisi lain kajian Living Qur'an juga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat sehingga mereka lebih maksimal dalam mengapresiasi Al-Qur'an. Kajian Living Qur'an mampu memberikan paradigma baru bagi pengembangan kajian Al-Qur'an di era kontemporer, sehingga studi Qur'an tidak hanya berkutat pada wilayah kajian teks.<sup>8</sup> Artinya, keberadaan living Qur'an akan mendorong kepada masyarakat dalam menghidupkan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga memunculkan sebuah korelasi antara redaksi maupun teks Al-Qur'an terhadap unsur

---

<sup>7</sup> Wawancara Dengan ketua Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bengkulu Tengah ustadz Ahmad Imam Royani , Jum'at 06 januari 2023, jam 15.37 WIB

<sup>8</sup> Heddy Shri Ahimsa-Putra, *The Living Al-Qura'an*, h, 237

konteks kebudayaan di masyarakat agar bisa diamalkan sesuai kebutuhan. Walaupun dalam pengobatan tidak semua ayat digunakan, akan tetapi pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an telah memberikan gambaran bahwa ayat Al-Qur'an dapat hidup mendampingi kebutuhan jasmani dan rohani masyarakat melalui pengobatan bermedia Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, masyarakat di Bengkulu Tengah dalam mengatasi masalah kesehatannya masih bervariasi, ada yang menggunakan tenaga kesehatan (Dokter, Perawat dan Bidan) tetapi ada juga yang menggunakan tumbuhan obat, keterampilan dan menggunakan bacaan (doa) ayat-ayat Al-Qur'an, seperti menggunakan air yang sudah diberi bacaan ayat Al-Qur'an lalu memercikkan air ke ubun-ubun. Dimana dalam pengobatan di Komunitas JRA ini terdapat juga beberapa ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai pengobatan serta menggunakan media air dan tumbuhan herbal, seperti kunyit. Dan ada juga yang menggunakan kedua pendekatan tersebut.<sup>9</sup>

Melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya pengobatan di Komunitas JRA Bengkulu Tengah dengan menggunakan media pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam mengobati pasien bukan hanya mengobati sakit fisik saja, tetapi juga ruhani yakni mengajak pasien maupun keluarga pasien untuk berdzikir kepada Allah SWT. Mengetahui proses dan segala hal yang berhubungan dengan pengobatan menggunakan ayat Al-Qur'an yang dilakukan oleh para praktisi Komunitas JRA sangat bermanfaat bagi penduduk setempat.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan ketua Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bengkulu Tengah ustadz Ahmad Imam Royani, Sabtu 07 januari 2023. Jam 17:50 WIB

<sup>10</sup> Wawancara dengan ketua Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bengkulu Tengah ustadz Ahmad Imam Royani, Rabu 25 januari 2023, jam 21.50 WIB

Berdasarkan pemaparan yang telah peneliti kemukakan, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut yang dituangkan dalam karya ilmiah yang berbentuk skripsi yang berjudul : “Praktik Pengobatan Di Komunitas Jam’iyyah Ruqyah Aswaja Bengkulu tengah (Studi Living Qur’an di Yayasan Al-Mutaqqin Mambaul ‘Ulum Desa Harapan Makmur Kec, Pondok kubang Kab, Bengkulu Tengah )”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti memfokuskan penelitian dengan merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses praktik pengobatan di Komunitas Jam’iyyah Ruqyah Aswaja Bengkulu tengah.?
2. Bagaimana respon dan tanggapan pasien yang telah melakukan pengobatan di Komunitas Jam’iyyah Ruqyah Aswaja Bengkulu tengah.?

## **C. Batasan Masalah**

Agar pembahasan permasalahan dalam penulisan skripsi ini tidak meluas dan tepat pada sasaran pada pokok pembahasan, maka peneliti membatasi pembahasan hanya berfokus kepada.

Objek penelitian ini hanya membahas Praktik pengobatan di Komunitas Jam’iyyah Ruqyah Aswaja Bengkulu tengah di Yayasan Al-Mutaqqin Mambaul ‘Ulum Desa Harapan Makmur Kec. Pondok Kubang Kab. Bengkulu Tengah.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses praktik pengobatan yang dilakukan oleh Komunitas Jam’iyyah Ruqyah Aswaja Bengkulu Tengah

2. Untuk mengetahui respon pasien yang telah mengikuti praktik pengobatan di Komunitas Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bengkulu Tengah.

#### E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan Penelitian ini diharapkan berguna secara :

##### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian merupakan bagian dari kajian *living Qur'an*, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan nilai-nilai Al-Qur'an dan dapat menambah informasi dan wawasan pada ilmu-ilmu keislaman khususnya di bidang Al-Qur'an dan tafsir. Serta hasil penelitian ini kiranya dapat menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya dalam meneliti fenomena di masyarakat terkait respon masyarakat terhadap hadirnya Al-Qur'an dalam kehidupan.

##### 2. Kegunaan Akademik

Memberi kontribusi keilmuan tentang *living Qur'an* khususnya tentang penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pengobatan

##### 3. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi di bidang *living Qur'an* khususnya tentang penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pengobatan.

#### F. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini peneliti mengkaji atau menelaah ulang, menganalisis dan menyimpulkan literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Jadi tinjauan pustaka menguraikan apa yang sudah dan ditulis oleh peneliti lain sebelumnya, menguraikan teori dan konsep berkaitan dengan masalah tersebut. Selain dari itu, tinjauan pustaka menunjukkan penelitian dan prosedur serta instrument yang digunakan.

Dalam tinjauan pustaka ini peneliti menemukan beberapa penelitian yang terlebih dahulu berkaitan dengan penelitian peneliti, diantaranya yaitu:

*Pertama*, Skripsi yang ditulis oleh Ferdiansyah Irawan, dari Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab, dengan judul "Penggunaan Ayat Al-Qur'an Dalam Pengobatan Alternatif Ustad Sanwani (Studi Living Qur'an Pada Praktik Pengobatan Alternatif Ustad Sanwani)" Tahun 2017. Dalam penulisannya Penelitian ini membahas tentang bagaimana penggunaan ayat Al-Qur'an dalam pengobatan untuk mengobati suatu penyakit baik penyakit fisik dan non fisik, Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam, Al-Qur'an mempunyai mukjizat untuk menyembuhkan penyakit. Pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut dilakukan di Desa Mekar Kondang Kabupaten Tangerang oleh Ustad Sanwani. Melakukan pengobatan dengan Al-Qur'an adalah perkara yang mudah yang telah ditetapkan oleh syariat, dan bukan hanya itu, realitas kehidupan manusia juga turut memastikan kemujaraban Al-Qur'an. Berapa banyak kita yang sakit, yang tidak kunjung mendapatkan kesembuhan tetapi, berkat rahmat dan ampunan Allah yang senantiasa menyelimuti mereka yaitu melalui bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Ustad Sanwani dalam melakukan pengobatan mediana menggunakan Al-Qur'an dan air putih yang telah dibacakan do'a.

*Kedua*, skripsi yang di tulis oleh Sumiyati, dari Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Adab, Tahun 2018. dengan judul skripsi "Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an Sebagai Pengobatan (Studi Living Qur'an di Pesantren Riyadhul Wildan Desa Gabus Kecamatan Kopo Kabupaten Serang)", Dalam skripsi ini menjelaskan tentang Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi penawar dan rahmat bagi

orang-orang yang beriman. Kata penawar dan rahmat bagi ayat tersebut dapat dimaknai sebagai 'Syifa' obat penyembuh bagi segala penyakit. Semua bagian dari Al-Qur'an memiliki manfaat sebagai obat atau penawar bagi penyakit jasmani dan ruhani. Melihat Fenomena di kalangan masyarakat sekarang yang menggunakan berbagai macam cara pengobatan klasik maupun modern telah banyak berkembang di tengah-tengah masyarakat. Kesehatan jasmani yang sangat di perlukan dalam kehidupan manusia, karena itu sebuah karunia Allah Swt. yang wajib disyukuri oleh setiap orang dengan memelihara dan memanfaatkan kesehatan itu untuk beribadah dan beramal saleh.

*Ketiga*, Skripsi yang ditulis oleh Dede Winarti, dari jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul "penggunaan ayat kursi surat al-fatiha sebagai pengobatan (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Riadatul Hikmah Cibenda Kabupaten Bandung Barat)" Tahun 2019. dalam penulisannya hanya membahas ayat kursi dan surat Al-Fatiha untuk pengobatan melalui ayat Al-Qur'an Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembacaan ayat Kursi dan surat Al-Fatiha yang dilakukan KH.Acep untuk mengobati dan untuk mengetahui dampak yang dirasakan oleh pasien setelah berobat menggunakan ayat Al-Qur'an di Pesantren Riadatul Hikmah Desa Cibenda Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat. Ayat Al-Qur'an pada dasarnya baik, ketika membacanya akan mendatangkan kebaikan bernilai ibadah dan juga memiliki banyak khasiat seperti bisa menjadi Syifa. Namun pada kenyataannya terdapat masyarakat yang mengamalkan ayat-ayat tertentu saja seperti halnya yang terdapat di Pondok Pesantren Riadatul Hikmah selalu mengamalkan ayat Kursi dan surat Al-Fatiha saja untuk melakukan praktek Pengobatan.

*Keempat*, skripsi yang di tulis oleh Bilal Naiman Bin Che Abdullah, dari prodi Bimbingan penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, tahun 2019. Dengan judul skripsi “Metode Ruqyah dalam mengatasi pasien gangguan kejiwaan di yayasan Islam terengganu Malaysia”. Didalam skripsi ini menjelaskan tentang kegiatan yang dilakukan dalam proses metode Ruqyah, dan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses mengatasi penyembuhan pasien gangguan kejiwaan maka hasil yang didapat yaitu metode yang digunakan adalah menggunakan metode air dan sentuhan, kegiatan yang dilakukan dengan membaca Al-Qur’an, berzikir, melakukan shalat malam, berwudhu, serta bergaul dengan orang yang soleh. Hambatan-hambatan yang dihadapi pasien adalah malas membaca Al-Qur’an atau tidak bisa membaca Al-Qur’an, malas berzikir, dan salah dalam bergaul. Ruqyah bisa mengatasi jampi atau mantra-mantra, terdapat dua jenis Ruqyah yang dibenarkan dalam Islam. Pertama, Ruqyah yang tidak dibenarkan oleh Islam adalah Ruqyah syirkiyyah, yang mengandung kesyirikan dengan mengundang Setan yang terlaknat dan serta menjauhkan diri dari Allah SWT, bukan dari orang pintar, paranormal, spiritual, orang tua, dukun dan sebagainya. Ruqyah merupakan metode pengobatan Rasulullah SAW, baik yang berkaitan dengan penyakit fisik, dan juga kejiwaan. Walau demikian, harus ditanamkan pula keyakinan bahwa Allah SWT juga yang sesungguhnya berkuasa menyembuhkan suatu penyakit, maka Allah SWT pulalah yang menurunkan obatnya.

*Kelima*, Skripsi yang ditulis oleh Muftia Ayyu Umami, dari Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah Humaniora program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul “Konstruksi Sosial Pengobatan Ruqyah Jam’iyyah Ruqyah Aswaja Di desa

Limbangan Kecamatan Wanajera Kabupaten Cilacap” 2020. Dalam penulisannya peneliti ini membahas tentang pengobatan ala Nabi yang dilakukan di Jam’iyyah Ruqyah Aswaja kecamatan Wanareja yaitu pengobatan Ruqyah. Karena pengobatan Ruqyah Jam’iyyah Ruqyah Aswaja berbeda dengan yang lain. Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini ialah: “Kontruksi Sosial Praktik Rukiah Jam’iyyah Ruqyah Aswaja di Desa Limbangan Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap”. Di dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa kontruksi sosial praktik Ruqyah menjelaskan tiga proses di dalamnya, yaitu: eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi. Pada tahap eksternalisasi, praktik pengobatan JRA merupakan pengobatan ala Nabi. Pada tahap obyektivasi terdapat tiga proses yaitu: institusionalisasi, legitimasi, dan habituaisasi. Institusionalisasi bisa dilihat melalui adanya jenis pengobatan yang sudah ada sejak zaman dahulu dan sistem pengobatan tersebut dibentuk organisasi JRA nasional yang mewadahi pengobatan nabi yaitu Ruqyah. Legitimasi bisa dilihat dari penerimaan masyarakat di kecamatan Wanareja terhadap pengobatan Ruqyah JRA. Habituaisasi bisa dilihat dari metode pengobatan Ruqyah yang terus menerus disosialisasikan oleh para praktisi dan anggota JRA yang lain melalui media sosial. Sedangkan pada tahap internalisasi pengobatan Ruqyah tersebut diinternalisasikan oleh individu individu muslim sehingga menjadi realitas subyektif. pada tahap ini Pengobatan Ruqyah JRA menunjukkan bentuk ketaatan terhadap ulama terdahulu, atau tawasul kepada ulama atau Nabi. Sehingga dengan mengikuti pengobatan Ruqyah berarti mengikuti tradisi nabi dan salafus shalih. Selain itu, dengan mengikuti pengobatan Ruqyah JRA berarti termasuk golongan Ahlussunnah Wal Jama“ah.

*Keenam*, Skripsi yang ditulis oleh Ichya Khusni Amelia, dari jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “penggunaan ayat Al-Qur’an dalam pengobatan gangguan kejiwaan (kajian living Qur’an di rumah sakit jiwa islam klender)” 26 oktober 2021, Al-Qur’an dapat difungsikan sebagai penyembuh yang kemudian dijadikan sebagai salah satu ikhtiar Rumah Sakit Jiwa Islam Klender bagi kesembuhan para pasien. Skripsi ini membahas tentang fenomena Living Qur’an bagi Pengobatan Gangguan Kejiwaan di Rumah Sakit Jiwa Klender. Pertanyaan dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana Praktik Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur’an dan Pengaruhnya Dalam Pengobatan Gangguan Kejiwaan di Rumah Sakit Jiwa Islam Klender? Dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan cara pendekatan model fenomenologi yang mana dalam penelitian ini akan ditinjau dari fenomena sosial masyarakat, dengan melakukan pengamatan dan wawancara dengan para informan, juga penelitian dokumen. Kemudian mereduksi data yang telah didapatkan dan menganalisisnya. Dalam skripsi ini didapatkan beberapa temuan bahwa Praktik pembacaan Al-Qur’an di Rumah Sakit Jiwa Islam Klender bertujuan untuk meminta kesembuhan kepada Allah Swt melalui jalan Spiritual. Pembacaan ini termasuk dalam kegiatan Terapi Spiritual, yang merupakan salah satu dalam kesatuan

Program Rehabilitasi di Rumah Sakit Jiwa Islam Klender. Praktiknya penerapis membacakan ayat-ayat Al-Qur'an kepada para peserta rehab dengan khusu' dan khidmat serta mengarahkan peserta untuk meniupkan bacaan ke tangan dan mengusapkannya ke dada dan seluruh tubuh.

*Ketujuh*, Skripsi yang ditulis oleh Faizatul Husna, dari Fakultas Ushuludin, Adab dan Humaniora Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dengan judul "Pengobatan menggunakan ayat-ayat As-Syifa' (studi living Qur'an pada pengobatan orang kesurupan di PP. Al- Amien preduan sumenep) Desember 2021. Dalam penulisannya peneliti ini membahas tentang cara penggunaan surat As- Syifa' untuk mengobati orang yang terkena gangguan Jin atau makhluk halus, namun juga membahas akan penyembuhan (As-Syifa'). Hal ini tertera pada Qur'an Surah Al-Isra' 14:82. Ayat-ayat As-Syifa' merupakan ayat-ayat yang di khususkan untuk mengobati orang yang sakit jasmani ataupun rohani, seperti gangguan Jin. Kesurupan adalah masuknya roh halus ke dalam diri manusia sehingga mempengaruhi berbagai organ tubuh dengan bermacam cara. Terdapat beberapa ayat Al-Qur'an yang menjadi media dalam pengobatan ini, ayat-ayat tersebut merupakan ayat-ayat As-Syifa' yang dikhususkan untuk pengobatan orang yang kesurupan Jin. Al-Qur'an tidak hanya berbicara mengenai ibadah saja, di dalamnya terdapat pembahasan mengenai penyembuhan (As-Syifa'). Hal ini tertera pada

Qur'an Surah Al-Isra' 14 :82. Penyakit kesurupan ini sangat merugikan diri pasien dan orang-orang yang berada di sekitar pasien. Maka dari itu pengobatan ini harus segera ditangani. Proses pengobatan ini berdasarkan anjurannya yakni menggunakan air yang suci mensucikan, apabila memungkinkan maka menggunakan air zam zam. Tabib atau pun orang yang berada di sekitar pasien yang kesurupan haruslah dalam keadaan suci dari hadas, berlandaskan keyakinan Allah SWT lah yang bisa memberikan kesembuhan melewati perantara yang dilakukan Kyai Ja'far Shodiq. Dalam skripsi ini Tabib menegaskan bahwa pengobatan dengan ayat-ayat As-Syifa' ini merupakan sarana penyembuhan saja, bukan salah satu bagian dari syirik, dan dalam pengobatan ini dibutuhkan iman yang kuat dan keyakinan yang dapat menolong hanyalah Allah Swt.

Dari uraian tinjauan pustaka diatas tidak ada yang sama dengan yang akan peneliti teliti, peneliti akan meneliti tentang Bagaimana proses praktik pengobatan di Komunitas Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bengkulu tengah, Bagaimana pengalaman pasien yang telah melakukan pengobatan di Komunitas Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bengkulu tengah.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut.

**Bab I** merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan pustaka, Sistematika Penulisan.

**Bab II** merupakan landasan teori yang berisi tinjauan teori dan penelitian terdahulu.

**Bab III** merupakan metodologi penelitian yang akan dibahas dalam bab ini adalah pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data keabsahan data serta tahap-tahap penelitian yang dilakukan pada komunitas Ruqyah Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bengkulu Tengah.

**Bab IV** merupakan hasil penelitian dan pembahasan penelitian secara rinci tentang praktik pengobatan yang dilakukan oleh komunitas Jam'iyah Ruqyah Aswaja Bengkulu Tengah.

**Bab V** merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

